

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan pendidikan ada beberapa macam salah satu satunya ada tujuan pendidikan sebagai khilafah dan untuk mewujudkan hamba Allah yang paling bertaqwa yang disebutkan dalam Al-Quran :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan. Dan Kami jadikan kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah yang paling bertaqwa”. (Q.S Al-Hujurat 13).

Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dan tujuan inilah yang harus menjadi landasan dasar bagi segenap praktek pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Dengan kata lain, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab utama untuk memperkuat sikap keagamaan. Dan taqwa adalah sikap dalam beragama. Penguatan sikap keagamaan tersebut yang selama ini dilakukan di MA Roudhotun Nasyi'in.

Dalam pendidikan sikap keagamaan sangatlah penting. Peran sikap keagamaan bertujuan untuk mengubah nilai moral dan akhlak dalam diri siswa. Yang menjelaskan bahwa penguatan sikap keagamaan sangatlah penting dilakukan sesuai keinginan Allah SWT dalam Al-Quran.

Peneliti disini memilih tempat penelitian di MA Roudhotun Nasyi'in karena dalam lembaga ini penguatan sikap keagamaan sangatlah ditonjolkan

karena dalam lingkungan pondok pesantren. Pada saat ini ada beberapa pelajaran non formal yang dimasukkan dalam jadwal siswa MA Roudlotun Nasyi'in salah satunya adalah pelajaran tambahan pendalaman Al-Quran. Misalnya pendalaman Al-Quran di MA Roudlotun Nasyi'in dibagi menjadi 3 kelas yaitu 1, 2, 3. Dalam kelas siswa dibagi sesuai ketentuan-ketentuan tertentu.

Dalam Undang-undang pendidikan juga dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara. Jadi tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengubah nilai kognitif dalam diri siswa tapi juga untuk menambah nilai-nilai afektif di dalamnya.

Untuk meningkatkan sikap keagamaan tersebut sangat diperlukan adanya pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai: 1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Sekolah sangat berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui, pengajaran dan pelatihan. 2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. 3. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan dan keyakinan, pemahaman ajaran agama Islam 4. Pencegahan yaitu menyangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat

membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya. 5. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. 6. Sumber nilai, yaitu pedoman hidup bagi anak untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Dari pengamatan penulis bisa disimpulkan sudah ada perubahan sikap keagamaan pada siswa dan siswi di MA Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto. Pertama siswa sering berkeliaran saat jam pelajaran kedua siswa sering telat bahkan ada yang membolos saat pelajaran dimulai, diharapkan guru/pendidik murid tersebut bisa memberikan inovasi-inovasi model pembelajaran sebagai penguat sikap dalam keagamaan siswa tersebut. Agar kedepannya bisa menjadikan siswa/peserta didik mampu menangkap dan tidak bosan dengan model pembelajaran yang disampaikan.

Dalam kajian ini penguatan sikap keagamaan diharapkan bisa mengoptimalkan dalam proses kajian penelitian sehingga menjadi relevan. Dan penguatan keagamaan dalam konteks penelitian ini diangkat karena dimana dilokasi tempat penelitian permasalahan yang diangkat.

Salah satu lokasi kajian ini bertempat di MA Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto salah satu sekolah yang bisa menjadi bagi setiap acuan untuk tempat sebagai lembaga belajar yang baik bagi santri yang bernetabek islam juga berbasis pondok pesantren.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji judul yang berupa **“Penguatan Sikap Keagamaan Siswa MA Roudlotun Nasyi'in Desa Berat Kulon Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”**.

¹ Ali Anuar, *Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru, tahun 2008*, http://repository.uin-suska.ac.id/8487/1/2012_2012489.pdf

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sikap keagamaan siswa MA Roudlotun Nasyi'in Desa Berat Kulon Kecamatan Kemlagi Mojoketo ?
2. Bagaimana penguatan sikap keagamaan siswa MA Roudlotun Nasyi'in Desa Berat Kulon Kecamatan Kemlagi Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sikap keagamaan siswa MA Roudltun Nasyi'in Desa Berat Kulon Kecamatan Kemlagi Mojokerto ?
2. Mendeskripsikan penguatan sikap keagamaan siswa MA Roudlotun Nasyi'in Desa Berat Kulon Kecamatan Kemlagi Mojokerto ?

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang penguatan sikap keagamaan siswa.
 - b. Sebagai kajian pengetahuan seputar penguatan sikap keagamaan siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga, sebagai acuan untuk bisa meningkatkan sikap keagamaan siswa MA Roudlotun Nasyi'in.
 - b. Bagi peneliti, kajian ini memberikan manfaat guna meningkatkan wawasan dalam hal manfaat pemahaman keagamaan

E. Definisi Istilah Kunci/definisi Operasional

Dalam penelitian ini beberapa istilah yang digunakan akan diberi penjelasan yang lebih definitif agar supaya maksud dan tujuan istilah yang digunakan bisa lebih dimengerti secara gamblang dan tak memiliki arti yang ambigu. Adapun pengertian operasional istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penguatan adalah suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.²
2. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.³.
3. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁴

F. Sistematika Pembahasan

Dengan ruang lingkup pembahasan tentang penguatan sikap keagamaan pada siswa, penulis menggunakan beberapa bab pembahasan, dengan tujuan agar komponen dan konten menjadi jelas, terarah, dan terperinci.

Bab pertama, informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti. Berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian,

² Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), hal 18

³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), hal 83

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal 303

manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka berisi tentang pembahasan atau deskripsi pokok dari tema atau judul yang sedang dikaji.

Bab ketiga, berisi tentang pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap penelitan.

Bab keempat, paparan data dan pembahasan adalah berisi tentang hasil-hasil dari penelitian yang kami lakukan terhadap objek penelitian dan pembahasan hasil dari temuan data. Pemaparan ini kami sajikan subjektif dan sebaik mungkin sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Bab kelima, penutup, merupakan bagian terakhir dari proses penelitian. Yang didalamnya berisi kesimpulan, yaitu beberapa inti kesimpulan yang kami coba paparkan setelah melalui tahap demi tahap penelitian ini. Dan juga berisi saran-saran, yang merupakan hasil kreasi kami dalam memberikan masukan-masukan guna mengatasi problematika yang sedang dihadapi obyek penelitian.